

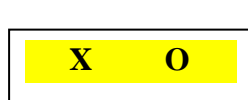
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode penelitian yaitu cara-cara yang dilakukan tentang bagaimana langkah-langkah untuk meneliti suatu masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuannya, yaitu jenis metode penelitian terapan.

Melakukan sebuah penelitian, seorang penelitian alangkah baiknya menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan penelitian yang akan diambil. Mengingat metode penelitian merupakan salah satu kunci bagi peneliti untuk memperoleh gambaran serta hasil yang sesungguhnya dan kesimpulan dari objek yang diteliti, oleh karena itu metode yang dipergunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang diteliti sehingga penelitian akan lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen, yakni *pre-eksperimental designs* yang merupakan eksperimen sungguh-sungguh, design yang digunakan oleh peneliti yakni *One-shot Case Studi*, dimana peneliti berupaya menguji cobakan suatu perlakuan atau treatment untuk mengetahui pengaruhnya, perlakuan tersebut yakni model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelas saja tanpa adanya kelas pembanding. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut :

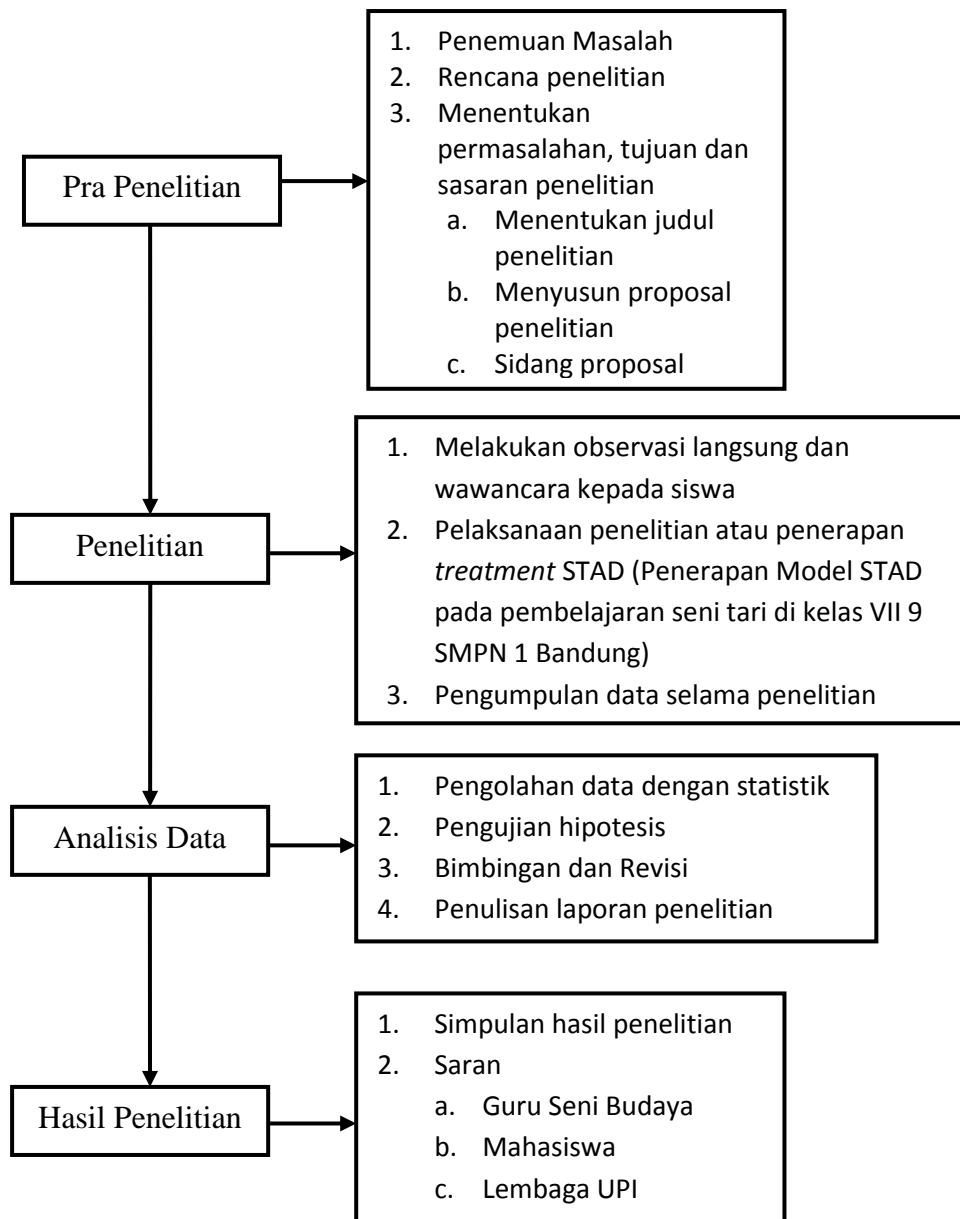


X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut : terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Adapun desain penelitian yang digambarkan dengan bagan yakni sebagai berikut :

Bagan 3. 1. Desain penelitian



Adapun penjabaran mengenai desain penelitian di atas yakni sebagai berikut :

1. Pra penelitian

Pra penelitian merupakan awal sebelum dilakukannya penelitian atau masih dalam tahap rencana. Pada tahap ini adanya penemuan masalah di lapangan yang ditemukan oleh peneliti, yakni pembelajaran seni tari di sekolah dilakukan berkelompok akan menumbuhkan rasa kreatif dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya ada rencana

penelitian dan menentukan tujuan serta sasaran penelitian, pada tahap ini ada proses menentukan judul penelitian, menyusun proposal penelitian dan kemudian melakukan seminar atau sidang proposal dimana ini sebagai awal untuk langkah selanjutnya.

2. Penelitian

Pada tahap ini yakni dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, yakni pada tahap ini diterapkan sebuah *treatment* atau perlakuan yakni penerapan *treatment* model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII 9 di SMPN 1 Bandung dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan observasi langsung dan wawancara kepada siswa. Selama proses ini peneliti mengumpulkan data dan melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

3. Analisis data

Analisis data yakni adanya mengkaji hasil penelitian atau penemuan penelitian. Data yang didapat berupa deskriptif hasil penelitian dan nilai yang didapat oleh siswa, dan pengolahan data dengan statistik yang dijabarkan dalam tabel dan grafik, dengan pengujian hipotesis uji t, juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan revisi, selama proses ini juga dilakukan penulisan laporan penelitian.

4. Hasil penelitian

Hasil penelitian didapat ketika semua data sudah didapat dan dijabarkan pada skripsi ini. Dan akan dirangkum pada bab V yakni adanya simpulan dan saran atau rekomendasi untuk lembaga atau yang terkait.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri yang berperan menjadi peneliti dan menjadi seorang guru yang menerapkan model kooperatif tipe STAD dan siswa sebagai objek penelitian.

2. Lokasi

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung bertempat di jl. Ksatriaan No.12 Jawa Barat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” (Sugiyono, 2013 : 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber data yang akurat dan actual dalam penelitian. Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 12 kelas. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Populasi penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
VII-1	30 Orang
VII-2	32 Orang
VII-3	30 Orang
VII-4	33 Orang
VII-5	30 Orang
VII-6	29 Orang
VII-7	32 Orang
VII-8	30 Orang
VII-9	27 Orang
VII-10	30 Orang
VII-11	32 Orang
VII-12	28 Orang
Jumlah	333 Orang

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).” (Sugiyono, 2013, hlm 118).

Teknik pengambilan sampel atau *purpose sampling*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2011, hlm 219).

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Penerapan Model Kooperatif STAD pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yakni satu kelas, yaitu kelas VII.9 dengan jumlah 27 siswa dari populasi 12 kelas yang merupakan sampel total agar seluruh siswa memiliki pengalaman yang sama, maka seluruh siswa dilibatkan dalam penelitian yakni Kelas VII.9 yang diharapkan setiap siswa mampu bekerja sama dengan temannya dengan baik, menumbuhkan kepekaan sosial dan pemerataan kemampuan.

Adapun sampel dalam penelitian ini pada Tabel 3.2 .

Tabel 3. 2. Sampel penelitian

Nomor		Nama Siswa	L/P
Urut	Induk		
1	141507253	AT	L
2	141507254	AAW	L
3	141507327	ARA	P
4	141507328	ASN	P
5	141507257	AAM	L
6	141507219	AGS	P
7	141507329	AJD	P
8	141507330	ANF	P

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (Student Team Achievement Division) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	141507331	ANF	L
10	141507222	CRK	P
11	141507223	DIP	P
12	141507332	DTEP	P
13	141507265	DH	L
14	141507224	DF	P
15	141507267	DGS	L
16	141507338	HWW	P
17	141507194	ISM	L
18	141507341	JA	L
19	141507342	MRB	P
20	141507343	MD	P
21	141507201	MRF	L
22	141507277	MSR	L
23	141507206	RFK	L
24	141507209	RM	L
25	141507284	SW	L
26	141507359	TN	P
27	141507288	YP	L
		JUMLAH 27 (L=14,P=13)	

L : Laki-laki 14 orang

P : Perempuan 13 orang

Jumlah 27 orang

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain itu, terdapat instrumen lain yang mendukung dan memperkuat informasi untuk penelitian ini, antara lain studi pustaka, observasi langsung atau pengamatan langsung atas metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran seni tari, nontes berupa wawancara berstruktur dimana pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti, tes, dan dokumentasi. Bentuk instrumen penelitian ini berupa pedoman-pedoman, baik pedoman observasi, wawancara, tes maupun dokumentasi yang dituangkan ke dalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

1. Pedoman observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan terhadap lingkungan guru di kelas, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi.

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (Student Team Achievement Division) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Hasil observasi penelitian dari setiap treatment atau perlakuan yang diberikan pada pembelajaran seni tari dengan menerapkan sebuah metode kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Bandung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa meliputi pendapat, fakta, data, pengetahuan, atau evaluasi respon berkeenaan dengan focus masalah yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Menanyakan kepada siswa akan pendapat dan pemahaman mereka dalam memahami materi ajar yang telah diberikan.

Pedoman wawancara dilakukan ialah wawancara langsung yang dilakukan secara tatap muka dengan siswa selaku objek dan subjek yang akan diteliti guna melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap seni tari.

3. Tes

Tes merupakan sebuah alat ukur yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes merupakan suatu bentuk dan pengukuran. Tes yang terdiri dari penguasaan materi secara tulis, praktik tari atau lisan, dan bagaimana keaktifan, kemampuan siswa, dan tanggung jawab siswa dalam bekerja sama atau dalam kegiatan tim.

4. Format penilaian

Format penilaian dibentuk untuk memperoleh data dan memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data dengan cara menggunakan nilai-nilai kuantitatif. Maka metode kooperatif yang menekankan pada kegiatan bekerja sama, STAD itu kegiatan dalam tim sehingga yang menjadi penilaian pokok dalam penelitian ini yakni kekompakan. Maka ketercapaian siswa dalam peningkatan hasil belajar maka siswa diharapkan sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran,
2. Siswa memahami materi yang disampaikan dan di ajarkan guru,

3. Siswa mampu menampilkan karya tari hasil dari eksplorasi dan kegiatan kreatif secara individu dan kelompok dengan kompak

Indikator penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar yang akan di amati adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan : KF
2. Pemahaman :PH
3. Eksplorasi gerak :EG
4. Demonstrasi/Penampilan :PL

Pemberian kriteria penilaian tersebut adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data. Maka penilaian terhadap aspek-aspek tersebut di atas menggunakan nilai-nilai kuantitatif dengan menggunakan kategori penilaian. Sedangkan nilai kekompakan dalam kelompok penilaiannya langsung kepada individu dengan keempat aspek penilaian di atas, hanya saja yang membedakan nilai kekompakan sangat mempengaruhi kepada nilai individu.

Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Kriteria Penilaian

Kriteria	Keterangan
A = Amat Baik (91-100)	Apabila siswa sangat baik dalam bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman, kemampuan gerak dan menampilkan karya tari yang sangat kreatif sesuai dengan materi unsur-unsur tari dan karakteristik tari berpasangan atau berkelompok nusantara serta sangat aktif dalam pembelajaran, Dalam kegiatan berkelompok dan menampilkan karya tari sangat kompak.
B = Baik (81-90)	Apabila siswa mampu secara baik dalam bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman, kemampuan gerak dan menampilkan karya tari yang kreatif sesuai dengan materi unsur-unsur tari dan karakteristik tari berpasangan atau berkelompok nusantara serta aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan berkelompok dan menampilkan karya tari kompak.

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (Student Team Achievement Division) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C = Cukup (71-80)	Apabila siswa cukup bisa bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman, kemampuan gerak dan menampilkan karya tari yang cukup kreatif sesuai dengan materi unsur-unsur tari dan karakteristik tari berpasangan atau berkelompok nusantara serta cukup aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan berkelompok dan menampilkan karya tari cukup kompak.
D = Kurang (61-70)	Apabila siswa kurang dapat bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman, kemampuan gerak dan menampilkan karya tari kurang kreatif sesuai dengan materi unsur-unsur tari dan karakteristik tari berpasangan atau berkelompok nusantara serta kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan berkelompok dan menampilkan karya tari kurang kompak
E = Kurang Sekali (51-60)	Apabila siswa sangat kurang bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman, kemampuan gerak dan menampilkan karya tari tetapi kurang sekali kreatif dan kurang sekali sesuai dengan materi unsur-unsur tari dan karakteristik tari berpasangan atau berkelompok nusantara serta kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan berkelompok dan menampilkan karya tari kurang kompak

Keterangan Penilaian :

91 – 100	=	Amat baik/lulus
81 – 90	=	Baik/lulus
71 – 80	=	Cukup/lulus
61 – 70	=	Kurang/tidak lulus
< 61	=	Sangat kurang/tidak lulus
*KKM	=	78

Tabel 3.4.
Format penilaian

Nama Siswa	L/P	KF	PH	EG	PL	SKOR	X	X ²
A								
B								
C								

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret dan mengabadikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi yakni berupa foto hasil karya dan hasil kerja selama pembelajaran. Dokumentasi sangat penting dalam penelitian karena sebagai bukti adanya penelitian, selama proses, maupun hasil akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses dan teknik merupakan satu kesatuan dalam sebuah proses penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian, diperlukan teknik dalam pengumpulannya sehingga data-data yang diperlukan dalam mencari keabsahan atau kebenaran dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mempermudah proses pengumpulan data maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam peneliti ini, yaitu :

1. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, karena dalam penyusunan proposal ini peneliti menggunakan beberapa sumber buku. Tujuan dari digunakannya studi pustaka adalah mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun buku-buku yang digunakan diantaranya mengenai konsep dasar pembelajaran, kooperatif learning, landasan pendidikan, pengembangan peserta didik, dan tari pendidikan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu hal. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Observasi dilakukan berupa melihat keadaan kelas, keaktifan peserta siswa, dan keadaan

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (Student Team Achievement Division) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

sosial yang terjalin. Fokus mengamati masalah penelitian, kemudian menuliskan hasil pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yang terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk mencari informasi tentang suatu atau beberapa hal. Wawancara digunakan untuk dapat memperkuat suatu dugaan, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Wawancara pun bertujuan untuk menggali informasi-informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa.

Wawancara pada siswa dilakukan salah satunya untuk mengetahui pemahaman dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui kendala, dan kesulitan dalam pembelajaran. (Terlampir).

4. Tes

Tes merupakan sebuah alat ukur yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes merupakan suatu bentuk dan pengukuran. Tes yang terdiri dari penguasaan materi secara tulis, praktik tari atau lisan, dan bagaimana kemampuan siswa, dan tanggung jawab siswa dalam bekerja sama.

5. Format penilaian

Format penilaian dibentuk untuk memperoleh data dan memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data dengan cara menggunakan nilai-nilai kuantitatif. Maka model kooperatif yang menekankan pada kegiatan bekerja sama, STAD itu kegiatan dalam tim sehingga yang menjadi penilaian pokok dalam penelitian ini yakni kekompakan, yakni nilai kekompakan tidak dicantumkan pada satu aspek, melainkan nilai sudah terolah kepada penilaian keaktifan, pemahaman, eksplorasi gerak, dan penampilan atau demonstrasi.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang akurat yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan sebuah alat potret elektronik berupa kamera dan kemudian dicetak menjadi sebuah foto atau media gambar yang bertujuan untuk mendukung kesahihan data. Peneliti

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Team Achievement Division*) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil gambar ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data.

F. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah penelitian

Berdasarkan desain penelitian maka langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

Tahap 1

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, di antaranya :

a. Menentukan Judul Penelitian

Penentuan judul penelitian bertujuan untuk menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk mengetahui langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilakukan.

c. Melaksanakan Sidang Proposal

Sidang proposal bertujuan untuk memperoleh informasi beserta kritik dan saran dalam perbaikan guna kelancaran penelitian untuk selanjutnya.

d. Melengkapi Persyaratan Administrasi

Persyaratan administrasi berupa surat keputusan (SK) yang diberikan oleh Fakultas mengenai keputusan diperolehnya pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh izin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 1 Bandung.

e. Pelaksanaan Penelitian

Setelah perizinan dan semua persyaratan penelitian disetujui, maka penelitian sudah dapat dilaksanakan. Penelitian akan dilaksanakan sampai seluruh data terkumpul dan perizinan dari sekolah bersangkutan.

f. Analisis dan Pengolahan Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian.

g. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah analisis dan pengolahan data selesai dilakukan atas bimbingan dosen.

Tahap 2

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada bulan November 2014 setelah judul proposal disetujui dan selanjutnya diadakan sidang proposal pada bulan November akhir 2014.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April – Mei 2015. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dokumentasi, dan tes.

c. Proses Bimbingan

Pada tahap proses bimbingan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dengan maksud memperbaiki dan menyempurnakan skripsi pada pembimbing I dan pembimbing II.

d. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilaksanakan awal akhir Januari sampai bulan Mei 2015 pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. Adapun hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam bekerja sama pada kelompok dan lingkungannya. Bekerja sama dan bertanggung jawab dalam pembelajaran seni tari berupa pemetaan kemampuan atau penguasaan gerak tari antar siswa dalam satu kelompok belajar.

e. Analisis dan Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menitikberatkan pada sumber literatur dan pendapat para ahli guna memperkuat data hasil penelitian. Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui peningkatan pembelajaran. Pengolahan data dilakukan secara bersamaan

dengan pengumpulan data dari proses penelitian, serta proses bimbingan.

G. Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi istilah serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul penelitian, maka dari itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang terdapat di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Senu Budaya dan Keterampilan (SBK). Pembelajaran seni tari adalah salah satu cara untuk mengemabngkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dengan pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimilikinya dengan mengarah pada ketiga ranah pendidikan.

Pembelajaran seni tari di sekolah juga membutuhkan model pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa. Salah satu model yang digunakan yakni model kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Slavin (1986), nama aslinya adalah *Student Team Achievement Division* yang lebih populer dalam singkatannya yaitu STAD. (Sukmadinata Syaodih N dan Syaodih Erlina, 2012 :147)

Pada penerapannya ada lima tahapan yakni presentasi kelas yakni pemaparan yang disampaikan guru dengan menggunakan audiovisual, kedua yakni tim siswa dibagi menjadi 4-5 tim dengan jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda, pengelompokannya dilakukan oleh guru dengan memperhatikan perbedaan atau heterogen. Langkah ketiga kuis, ini merupakan tes setengah jalan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran seni tari yang dilakukan secara individu. Kemudian guru menghitung skor kemajuan individual yang masih dalam prosesnya dengan keadaan tim, dan melakukan tes berupa tim untuk mengetahui regoknisi tim yang didapat.

Model yang dipilih dan diterapkan diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan begitu dalam prosesnya juga tari diharapkan salah satu media untu mendidik siswa. Tari yang kaya akan unsur estetis, sejarah, makna, dan unsur-unsur dalam penciptaannya sebagai kekayaan bangsa, ciri khas, dan sumber ilmu serta warisan bangsa, tentu

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Team Achievement Division*) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipelajari di sekolah, bukan lagi sekedar memperkenalkan melainkan mendidik karakter bangsa dari prinsip dasar-dasar tari, menari dan penciptaan tari. Dimana sebuah tarian di sekolah bukan lagi sekedar dihapalkan, tetapi lebih dari itu. Pembelajaran tari di sekolah sekarang ini lebih mengoptimalkan kemampuan anak dalam afektif, kognitif dan psikomotor.

Pembelajaran tari di sekolah bukan pembelajaran yang menekankan pada pelatihan dan penghapalan gerak, melainkan sebagai media mendidik siswa, membangun karakter, dan menciptakan kegiatan yang kreatif atas ide-ide yang mereka tuangkan dalam proses penciptaan atau pengembangan tari. Siswa dapat merasakan kegiatan bekerja sama dalam penyaluran ekspresi dan pendapat dalam pembelajaran tari. Dengan begitu, akan memicu siswa untuk turut merasakan berpikir kreatif, bergerak dan merasakan nilai-nilai estetik dalam tari dengan ide, gagasan, dan cara mereka dalam kegiatan kreatif pada kelompoknya masing-masing.

Pembelajaran tari di sekolah tentu tidak sama dengan kegiatan di sanggar yang lebih menekankan pada kegiatan menerima gerak dan menghafal, lebih dari sekedar melatih kemampuan akan bakat menari, tetapi kegiatan kreatif yang mendidik anak dalam merasakan penuangan ide-ide kreatif mereka, merasakan nilai estetik dalam tarian, mengetahui karakter sebuah tarian, merasakan imaji yang dituangkan dalam sebuah gerak yang berupa tari kreasi. Hal ini juga sejalan dengan prinsip tari pendidikan, yakni nilai tari dalam dunia pendidikan menurut hemat saya, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan. (Sal Murgianto dalam Masunah Juju dan Narawati Tati, 2012, hlm 263).

Penerapan model kooperatif tipe STAD ini juga diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan penilaian dari apa yang telah dilakukan selama pembelajaran, baik berupa nilai dalam bentuk angka atau dalam bentuk deskripsi penilaian tertulis. Hasil belajar siswa merupakan apa yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang mencakup hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Apa yang telah didapat siswa di sekolah dalam proses pembelajaran merupakan hasil yang telah dicapai atau yang di upayakan selama pembelajaran dan menerima pembelajaran.

Wulan Nopianti, 2015

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Team Achievement Division*) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini juga dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mengalami aktivitas belajar. Hasil dari apa yang telah dicapai dan didapat siswa dalam pembelajaran.

H. Variabel Penelitian

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua, pertama variabel bebas yaitu variabel (x), yaitu yang mempengaruhi penelitian, dan kedua variabel terikat atau variabel (y) yaitu yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X)

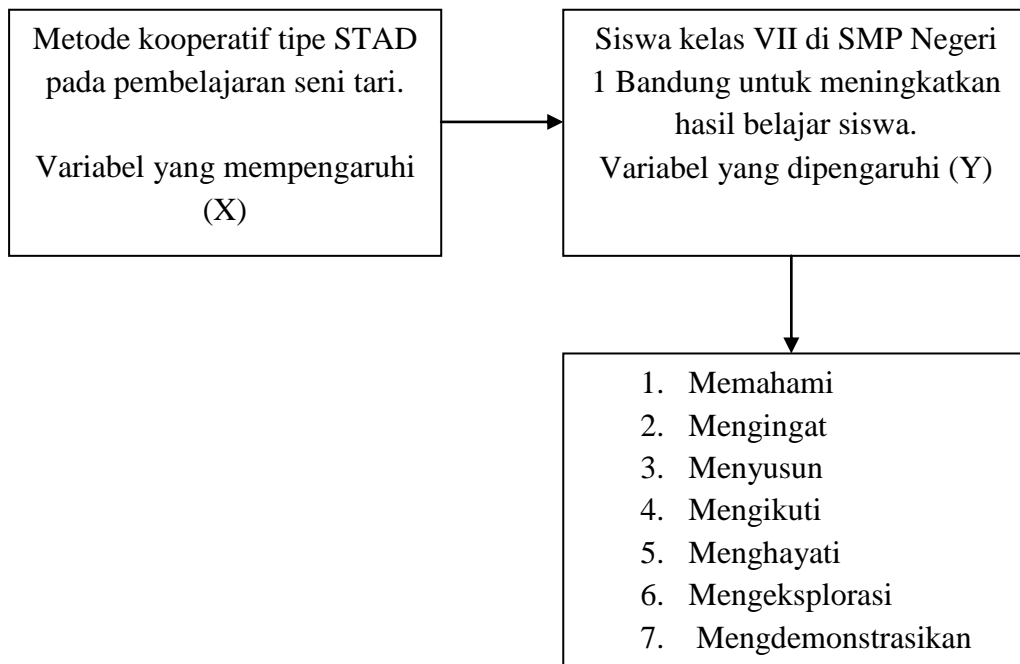
Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variabel X*) sebagai variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah model kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran tari.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel Y*) sebagai variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII di SMPN 1 Bandung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Tabel 3. 5. Variabel penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Seni Tari	Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung untuk meningkatkan hasil belajar siswa



Bagan 3. 2. Keterikatan variabel *X* dan *Y*

1. Siswa mampu mengeksplorasi gerak tubuh mereka sendiri di mulai dari kepala, bahu, tangan, dan kaki.
2. Siswa mampu mengeksplorasi gerak-gerak kegiatan sehari-hari melalui apresiasi gambar dan lingkungan setempat.
3. Siswa mampu mengeksplorasi ketukan 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ melalui tepukan tangan dengan apresiasi gambar bampu secara berkelompok.
4. Siswa mampu memahami unsur-unsur tari yang telah dipelajari dan di aplikasikan kepada gerak tari secara berkelompok.
5. Siswa dapat mengingat gerak hasil eksplorasi kelompok.
6. Siswa dapat mengikuti setiap intruksi yang diberikan dengan baik dari guru maupun ketua atau teman kelompoknya.
7. Siswa mampu menghayati gerak tari berdasarkan tarian nusantara yang dibawakannya secara berkelompok.
8. Siswa mampu menyusun gerak yang telah mereka eksplorasi dengan menggunakan hitungan dan musik pengiring.
9. Siswa mampu menampilkan atau mendemonstrasikan hasil karya tari kelompok di depan kelas dengan kompak

I. Asumsi dan Hipotesis

Kerangka pemikiran yang dijadikan asumsi adalah yang berkaitan dengan konsep dasar penelitian ini adalah penerapan model kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari, khususnya tari nusantara. Model kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) yang merupakan satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif STAD yang merupakan metode pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan kelompok dan rasa tanggung jawab akan kelompok dan individu akan membantu meningkatkan nilai dari kerja kelompok dan kesadaran, upaya, pemikiran dan tindakan individu.

Model kooperatif tipe STAD diterapkan pada pembelajaran seni tari dengan konsep tari pendidikan, dimana siswa dapat merasakan pengalaman dalam penciptaan dan penyusunan tari, berfikir dalam kegiatan kreatif untuk menciptakan hasil karya seni nya sendiri. Model STAD model yang menekankan pada kegiatan bekerja sama dalam tim maka hal ini juga akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan kegiatan kreatifnya secara bertim dan bekerja sama.

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis menurut Sugiyono (2009, hlm.96), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H(a) = di terima - Jika terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

H(o) = di tolak – Jika tidak terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.